

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
PETANI PADI DI DESA LARANGAN PERRENG KECAMATAN PRAGAAN  
KABUPATEN SUMENEP**

**Faizatul Jannah<sup>1\*</sup>, Henny Diana Wati<sup>2</sup>, Sindi Arista Rahman<sup>3</sup>**

- 1)\* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [faizartuljannah254@gmail.com](mailto:faizartuljannah254@gmail.com)
- 2) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [henny.fp@wiraraja.ac.id](mailto:henny.fp@wiraraja.ac.id)
- 3) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [sindi.a.rahman@wiraraja.ac.id](mailto:sindi.a.rahman@wiraraja.ac.id)

**ABSTRAK**

Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumenep, dimana masyarakat setempat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dalam bidang bercocok tanam padi. Masyarakat menggunakan cara pertanian yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern sekarang ini, begitu juga sistem yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan masalah pertanian. Hasil produksi tanaman padi Kecamatan Pragaan memperoleh jumlah luas panen 7,7 Ha dengan hasil produksi 5,6 Ton/Ha, sehingga di peroleh rata-rata total produksi mencapai sekitar 430 ton/Ha pertahun. Adapun tujuan dari penelitian yaitu (1) Untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan petani padi di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan. (2) Untuk menganalisis hubungan antara peranan kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan petani padi di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan. penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Larangan Perreng merupakan salah satu Desa yang dikenal dengan produksi padi cukup tinggi dan memiliki kelompok tani yang sudah lama berdiri. Untuk menentukan jumlah sampel Menggunakan Metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana) yang menghasilkan sebanyak 135 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kelas Belajar, Wadah Kerjasama, Unit Produksi, Peningkatan Akses Terhadap Sumber Daya, Dan Pembelian Bersama Input Pertanian berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Petani. Sedangkan yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi di desa larangan perreng adalah wadah kerjasama.

**Keywords:** *Kelompok Tani, Kesejahteraan, Peran, Petani Padi.*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan (Sihotang et al., 2023).

Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk memastikan kegiatan di sektor pertanian berjalan sesuai rencana, termasuk peningkatan produksi pangan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi. Padi adalah komoditas pangan utama dengan nilai strategis yang sangat penting, sehingga peningkatan

produksi memerlukan peningkatan yang serius. Petani membutuhkan tempat untuk belajar dan mendapatkan informasi mengenai cara bercocok tanam padi yang tepat dan efektif. Oleh karena itu adanya kelompok tani mempunyai fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, serta unit jasa penunjang.

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat berpenghasilan rendah atau memiliki pendapatan di bawah rata-rata, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani hanya sekitar 30% dari total pendapatan (Pertanian, 2021). Produksi padi terus ditingkatkan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat. Pemerintah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan pendapatan petani padi, salah satunya dengan membentuk kelembagaan atau kelompok tani di kalangan petani. Pembentukan kelompok tani ini bertujuan untuk mempercepat pencapaian sasaran. Aktivitas usahatani yang baik tercermin dari peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan mendukung terciptanya kesejahteraan bagi petani serta keluarganya.

Kelompok tani berperan dalam meningkatkan kinerja petani dengan membentuk kelompok yang terdiri dari petani di setiap desa. Kelompok tani bertugas dan berkewajiban, antara lain, mengkoordinasikan kegiatan gotong royong untuk pengolahan lahan anggota secara bergantian. Keberadaan kelompok tani memungkinkan petani bekerja sama dalam memecahkan masalah, seperti pemenuhan sarana produksi, teknik produksi, dan pemasaran hasil. Melihat potensi ini, kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumenep, di mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai

petani padi. Masyarakat setempat masih menggunakan metode pertanian yang sederhana, dan hanya sebagian kecil yang sudah memanfaatkan teknologi modern. Selain itu, sistem yang ada belum sepenuhnya mendukung upaya peningkatan dalam bidang pertanian.

Belum maksimalnya produksi padi di Desa Larangan Perreng mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan petani, sehingga untuk meningkatkan produksi padi, usahatani dilakukan oleh kelompok tani guna mencapai kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang didapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya (Wahyu Suprianoor, Usamah Hanafie, 2021)

Dibentuknya 19 kelompok tani di Desa Larangan, Perreng Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat petani dalam pemenuhan kebutuhan. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk melatih para petani, membantu dalam hal pendanaan, peminjaman alat pertanian, serta pendampingan dan pengawasan. Berdasarkan uraian masalah di atas maka peran kelompok tani sangat perlu dilakukan melalui beberapa upaya antara lain turut berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani padi di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

## **METODE**

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Larangan Perreng merupakan salah satu Desa yang dikenal dengan produksi padi cukup tinggi dan memiliki kelompok tani yang sudah lama berdiri. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan responden yang tepat untuk membantu jalannya penelitian. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh

kelompok tani di Desa Larangan Perreng, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Desa ini memiliki 19 kelompok tani, dengan jumlah anggota masing-masing kelompok berkisar antara 20 hingga 87 orang, sehingga total populasi petani dalam penelitian ini adalah 677 orang. Sampel yang diambil dari populasi anggota kelompok tani adalah sebanyak 20%. Penarikan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel. Namun, jika jumlahnya lebih dari 100, maka bisa diambil 10-15%, 20-25%, atau lebih (Karlina, Taena La, 2023). Sampel dari setiap kelompok Tani yang berada di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan sebanyak 135 sampel. Metode yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (acak sederhana), di mana setiap anggota kelompok tani diberi nomor, kemudian nomor-nomor tersebut dimasukkan kedalam wadah dan diundi. Pencabutan nomor dilakukan sesuai dengan kelompok tani, sehingga kertas dengan nomor yang dicabut pertama kali menjadi sampel pertama dalam penelitian ini, mengikuti urutan kelompok tani yang ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kelompok Tani

Secara keseluruhan kelompok tani di Desa Larangan Perreng, berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, unit produksi, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan pembelian bersama input pertanian terhadap kesejahteraan petani padi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Handayani et al., 2019). Berikut adalah cara bagaimana masing-masing fungsi berperan dan alasan dibalik peran tersebut:

#### 1. Kelas Belajar

Sebagai wadah pembelajaran, kelompok tani memberikan informasi terbaru mengenai pertanian dan teknologi, yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan.

Setiap dua bulan sekali, kelompok tani mengadakan pertemuan rutin atau rapat kelompok. Dalam pertemuan ini, diberikan materi penyuluhan dan diadakan musyawarah serta diskusi. Sebagai sarana belajar, kelompok tani menyediakan informasi terkini mengenai pertanian dan teknologi yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali, kelompok tani mengadakan pertemuan rutin atau rapat kelompok di mana materi penyuluhan disampaikan.

#### 2. Wadah Kerjasama

Kerjasama yang dirasakan petani mencakup penyediaan sarana produksi pertanian (saprota) dan informasi. Pemerintah memberikan traktor tani kepada setiap kelompok tani untuk mengurangi biaya, tenaga, dan waktu dalam pengolahan sawah. Selain itu, pemerintah juga menyediakan bantuan benih padi dan pupuk kepada petani melalui kelompok tani. Untuk penyediaan informasi pertanian, kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh lapangan dan dinas-dinas terkait lainnya.

Peran kerjasama yang belum dirasakan oleh petani adalah dalam hal pemasaran dan pengolahan hasil produksi padi. Sebagian besar anggota kelompok tani adalah petani subsisten atau petani swasembada, yang hanya fokus pada pembudidayaan bahan pangan dalam jumlah yang cukup untuk dikonsumsi sendiri dan keluarga.

#### 3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani harus dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang optimal, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

Kelompok tani memiliki kepemimpinan yang jelas, sehingga pembagian tugas dalam setiap kegiatan menjadi lebih teratur. Mereka juga memberikan informasi tentang teknologi

pertanian terbaru serta bantuan berupa bibit, pupuk, dan pestisida kepada petani, sehingga kelompok tani dapat berperan efektif sebagai unitp roduksi.

4. Peningkatana Akses Terhadap Sumber Daya

Kelompok tani dapat berperan sebagai perantara antara petani dan lembaga keuangan. Mereka dapat membantu petani mengakses kredit dengan memberikan rekomendasi atau jaminan kolektif. Dengan akses yang lebih mudah ke kredit, petani dapat memperoleh modal untuk membeli input pertanian, seperti

benih, pupuk, dan alat pertanian, yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas.

5. Pembelian Bersama Input Pertanian

Dengan distribusi yang efisien dalam kelompok tani dapat mengatur anggotanya secara efisien. Karena distribusi yang terkoordinasi dengan baik memastikan bahwa input pertaniantersedia tepat waktu dan dalam kondisi baik, sehingga petani dapat menggunakannya secara optimal.

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Tabel 1. Uji Validitas Kelas belajar (X1)**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
1	0,239**	0,878	0,005	Valid
2	0,775**	0,878	0,000	Valid
3	0,323**	0,878	0,000	Valid
4	0,373**	0,878	0,000	Valid
5	0,342*	0,878	0,000	Valid

**Tabel 2. Uji Validitas Wadah Kerjasama (X2)**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
1	0,377**	0,878	0,000	Valid
2	0,378**	0,878	0,000	Valid
3	0,544**	0,878	0,000	Valid
4	0,552**	0,878	0,000	Valid
5	0,535**	0,878	0,000	Valid

**Tabel 3. Uji validitas unit produksi (X3)**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
1	0,239**	0,878	0,005	Valid
2	0,409**	0,878	0,000	Valid
3	0,339**	0,878	0,000	Valid
4	0,577**	0,878	0,000	Valid
5	0,662**	0,878	0,000	Valid

**Tabel 4. Uji validitas akses terhadap sumber daya (X4)**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
1	0,360**	0,878	0,000	Valid
2	0,347**	0,878	0,000	Valid
3	0,476**	0,878	0,000	Valid
4	0,601**	0,878	0,000	Valid

5	0,502**	0,878	0,000	Valid
---	---------	-------	-------	-------

**Tabel 5. Uji validitas pemeblian bersama input pertanian (X5)**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
1	0,349**	0,878	0,000	valid
2	0,344**	0,878	0,000	Valid
3	0,368**	0,878	0,000	Valid
4	0,547**	0,878	0,000	Valid
5	0,585**	0,878	0,000	Valid

**Tabel 6. uji validitas kesejahteraan petani padi (Y)**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
1	0,293**	0,878	0,001	Valid
2	0,171**	0,878	0,047	Valid
3	0,584**	0,878	0,000	Valid
4	0,501**	0,878	0,000	Valid
5	0,591**	0,878	0,000	Valid

- Dengan interpretasi sebagai berikut:
- a. Hasil Uji Validitas Kelas Belajar (X1) dinyatakan valid karena nilar r hitung lebih besar dari pada r tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
  - b. Hasil Uji Validitas wadah kerjasama (X2) dinyatakan valid karena nilar r hitung lebih besar dari pada r tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
  - c. Hasil Uji Validitas unit produksi (X3) dinyatakan valid karena nilar r hitung lebih besar dari pada r tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
  - d. Hasil Uji Validitas peningkatan akses terhadap sumber daya (X4) dinyatakan valid karena nilar r hitung lebih besar dari pada r tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
  - e. Hasil Uji Validitas pembelian bersama input pertanian (X5) dinyatakan valid karena nilar r hitung lebih besar dari pada r tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
  - f. Hasil Uji Validitas kesejahteraan petani (Y) dinyatakan valid karena nilar r hitung lebih besar dari pada r tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

**Tabel 7. Uji Reliabilitas**

Variabel penelitian	N of Item	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Kelas Belajar (X1)	5	0,018	0,878	Reliabel
Wadah Kerjasama (X2)	5	0,148	0,878	Reliabel
Unit Produksi (X3)	5	0,096	0,878	Reliabel
Peningkatan Akses Terhadap Sumber Daya (X4)	5	0,037	0,878	Reliabel
Pembelian Input Pertanian (X5)	5	0,002	0,878	Reliabel
Kesejahteraan Petani (Y)	5	0,011	0,878	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach > 0,6. Oleh karena itu, setiap variabel dalam penelitian ini

dinyatakan reliabel atau syarat reliabilitas terpenuhi dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai Vif
Kelas Belajar (X1)	0.959	1.043
Wadah Kerjasama (X2)	0,758	1,319
Unit Produksi (X3)	0,648	1,542
Akses Terhadap Sumber Daya (X4)	0,592	1,689
Pembelian Input Pertanian (X5)	0,623	1,605

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas terhadap variabel independen didapatkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini

membuktikan bahwa pada variabel independen tidak terjadi multikolinearitas maka model regresi dapat dikatakan baik.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

Signifikansi	Kolmogorof-Smirnov	Keterangan
0,05	0,200	Normal

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.12 yang telah dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnas* dengan alat bantu SPSS 25 menghasilkan output nilai signifikansi

sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai residual dapat dinyatakan terdistribusi normal.

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Variabel	Gletser	Taraf Signifikansi
Kelas belajar	0,213	0,05
Wadah kerjasama	0,087	0,05
Unit produksi	0,263	0,05
Peningkatan akses terhadap sumber daya	0,987	0,05

Pada tabel 4.13 hasil uji heteroskedasitas yang dihasilkan adalah nilai signifikansi uji gletser lebih besr dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dan nilai absolut residual serta model regresi yang akurat.

**Hasil Uji Auto Korelasi**

Hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) yang di analisis menggunakan SPSS 25 menghasilkan nilai DW sebesar 1,787. Jika nilai tersebut dibandingkan

dengan tabel DW dimana taraf signifikansinya 5% dengan banyak data 135 dan  $k=5$  (banyaknya variabel independen), maka dihasilkan nilai dL sebesar 1,50 dan nilai dU sebesar 1,70 dapat disimpulkan bahwa nilai  $dU < DW < 5 - dU$  tidak ada bukti auto korelasi, baik positif maupun negatif. Ini menunjukkan bahwa residual tidak menunjukkan pola yang jelas dan tidak berkorelasi secara sistematis, yang merupakan kondisi yang diinginkan dalam analisis regresi.

**Tabel 11. Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Nilai B	Signifikansi
Kesejahteraan Petani (Y)	4,835	0,003
Kelas Belajar (X1)	0,022	0,569
Wadah Kerjasama (X2)	0,292	0,000
Unit Produksi (X3)	0,167	0,017
Peningkatan Akses Terhadap Sumber Daya (X4)	0,240	0,001
Pembelian Bersama Input Pertanian (X5)	0,048	0,517

Berdasarkan uji analisis regresi berganda menggunakan Software SPSS 25 menunjukkan hasil evaluasi lima variabel independen terhadap kesejahteraan petani padi. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta 4,835 berarti bahwa jika semua variabel independen (Kelas

Belajar, Wadah Kerjasama, Unit Produksi, Peningkatan Akses Terhadap Sumber Daya, Dan Pembelian Bersama Input Pertanian) bernilai nol, maka nilai kesejahteraan petani sebesar 4,835.

b. Kelas Belajar (X1) nilai koefisien positif (0,022) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kelas belajar

- berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan petani sebesar 0,022 unit dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstanta. Nilai signifikansi (p-value) 0,569 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa kelas belajar secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan petani.
- c. Wadah Kerjasama (X2) nilai koefisien positif (0,296) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam wadah kerjasama berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan petani sebesar 0,296 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa wadah kerjasama secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan petani.
  - d. Unit Produksi (X3) nilai koefisien positif (0,167) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam unit produksi berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan petani sebesar 0,167 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Nilai signifikansi 0,017 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa unit produksi secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan petani.
  - e. Peningkatan Akses Terhadap Sumber Daya (X4) nilai koefisien positif (0,240) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam peningkatan akses terhadap sumber daya berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan petani sebesar 0,240 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa peningkatan akses terhadap sumber daya secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan petani.
  - f. Pembelian bersama input pertanian (X5) nilai koefisien positif (0,48) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembelian bersama input pertanian berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan petani sebesar 0,048 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai signifikansi 0,517 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa pembelian bersama input pertanian secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan petani.

**Tabel 12. Uji Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi**

Uraian	Nilai
R	0,672
R Square	0,451

Pada tabel 4.6 nilai koefisien korelasi (r) dapat dilihat pada R yaitu sebesar 0,672. Hal ini berarti bahwa variabel yang diuji memiliki korelasi yang positif dan sangat tinggi. Artinya variabel X dan variabel Y memiliki hubungan regresi yang sangat kuat dan erat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada R Square

yaitu sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kelas belajar, wadah kerjasama, unit produksi, peningkatan akses terhadap sumber daya dan Pembelian Bersama Input Pertanian mampu menjelas variabel dependen yaitu kesejahteraan petani padi yaitu sebesar

45,1%, sedangkan sisanya yaitu 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**Tabel 13. Hasil Uji T**

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikansi
Kelas Belajar	0,571	2,015	0,000
Wadah Kerjasama	4,481	2,015	0,000
Unit Produksi	2,417	2,015	0,000
Peningkatan Akses Terhadap Sumber Daya	3,326	2,015	0,000
Pembelian Bersama Input Pertanian	0,650	2,015	0,000

Pada tabel 4.15 hasil t hitung pada Wadah Kerjasama lebih besar dari t tabel dan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa wadah kerjasama berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan petani padi di desa larangan perreng. Karena kurangnya kerjasama antar kelompok tani sehingga pengaruh terhadap kesejahteraan petani kurang meningkat. Oleh karena itu, dengan adanya program kerjasama antar kelompok tani merupakan salah satu solusi bagi para petani padi untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Is et al., 2021), peran kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan wadah untuk saling belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani.

Sesuai dengan penelitian (Ismail & Fatmawati, 2023), bahwa kerjasama dilakukan oleh anggota kelompok tani adalah dengan membantu anggota lainnya pada saat penanaman dan panen. Selain itu petani juga bekerjasama untuk memperolehsarana produksi untuk mendukung usahatani.

Menurut (Aulia et al., 2023), mengatakan bahwa salah satu cara meningkatkan produksi padi adalah dengan kegiatan pengawalan dan pendampingan petani dengan melibatkan penyuluh pertanian. Karena kecepatan penerapan inovasi teknologi maupun cara kerja di bidang pertanian bisa tersalurkan dengan baik melalui aktifitas tersebut.

Menurut penelitian (Mufidah, 2020), peningkatan akses petani padi terhadap sumber daya seperti teknologi pertanian modern dan penyuluhan pertanian secara signifikan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Penelitian ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki akses terhadap teknologi irigasi dan mesin pertanian cenderung memiliki hasil panen yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih baik(Mufidah, 2020).

Menurut (Suamba Et Al., 2019), menemukan bahwa penggunaan input pertanian yang efisien dapat meningkatkan produktivitas tanpa secara signifikan meningkatkan biaya. Namun banyak petani yang belum memanfaatkan teknologi atau praktik pertanian yang efisien, yang mengakibatkan biaya input

yang tinggi dan margin keuangan yang

rendah.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani memiliki peran yang efektif terhadap kesejahteraan petani padi. Karena dengan adanya kelompok tani, petani memperoleh sarana produksi dengan harga yang lebih terjangkau serta adanya rasa solidaritas dan saling bantu antar anggota kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penguatan dan pengembangan kelompok tani sebagai bagian dari strategi pembangunan pertanian yang berkelanjutan.
2. Semua variabel kelas belajar, wadah kerjasama, unit produksi, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan pembelian input pertanian terdapat hubungan secara signifikan antara peran kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan petani padi di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Henny Diana Wati, S.P., M.P dan Ibu Sindi Arista Rahman, S.P., M.P selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis selama penelitian dari awal sampai selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

Aulia, M. R., Deras, S., Aminah, S., Siregar, M. P. A., & Berutu, P. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Hubungannya Dengan Produktivitas Padi Sawah. *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian*

*Agroteknologi*, 11(3), 157–164.

Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). *Usahatani Padi The Role Of Farmer Group In Improving Rice Farmig*. 1(November), 80–88.

Is, A., Husnah, U., & Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 524. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.762>

Ismail, Y., & Fatmawati, F. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Di Desa Buntulia Utara. *Jurnal : Agricultural Review*, 2(2), 33–39. <https://doi.org/10.37195/arview.v2i2.667>

Karlina, Taena La, R. (2023). *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 8(1), 181–189.

Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Pertanian Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri! Pertanian Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045. In *Kementerian Pertanian Republik Indonesiabulik Indonesia: Vol.* (Issue Juli). [https://repositori.kemdikbud.go.id/2284/0/1/1619173879183\\_07d647cc-57d6-472db58ee6dd0d6d2ba6](https://repositori.kemdikbud.go.id/2284/0/1/1619173879183_07d647cc-57d6-472db58ee6dd0d6d2ba6).

Mufidah, L. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojoegoro

- Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM). *Inovasi Penelitian*, 1(7).
- Sihotang, I. R., Sitinjak, W., & Siadari, M. (2023). Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Jagung di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. *Innovative: JournalOfSocial...*, 3, 64536465. <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/5618> <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/58/3961>
- Suamba, N. M. A. C. L. I. K., & Ambarawati. (2012). *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah*. 1(1), 34–44.
- Wahyu Suprianoor, Usamah Hanafie, M. R. (2021). The Welfare of Rubber Farmer Family in Vilage 7 Wonorejo, Kusan Hulu District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province. *Tugas Akhir Mahasiswa*, 5(1), 206–213. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>